

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENANAMKAN SOPAN SANTUN SISWA DI MAN 2 KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

BILOIS AMIROTUL QUDSY
NIM. 3521049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENANAMKAN SOPAN SANTUN SISWA DI MAN 2 KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

BILOIS AMIROTUL OUDSY
NIM. 3521049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bilqis Amirotul Qudsy

NIM : 3521049

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN SOPAN SANTUN SISWA DI MAN 2 KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Bilqis Amirotul Qudsy
NIM. 3521049

NOTA PEMBIMBING

Adib 'Aunillah Fasya, M.Si
Banjarsari, Banjarejo, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, 51182

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Bilqis Amirotul Qudsy

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bilqis Amirotul Qudsy

NIM : 3521049

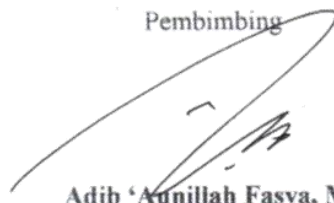
Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENANAMKAN SOPAN SANTUN SISWA DI MAN 2 KOTA
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Oktober 2025

Pembimbing



Adib 'Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 199201212022031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **BILQIS AMIROTUL QUDSY**

NIM : **3521049**

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENANAMKAN SOPAN SANTUN SISWA DI
MAN 2 KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 3 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Afith Akhwanuddin, M.Hum

NIP. 198511242015031005

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...َ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...َ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, semoga mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Dengan segenap kasih dan penghargaan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah Swt. Atas izin dan ridha-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Engkau ridhoi segala usaha dan langkah kami.
2. Cinta pertama dan pintu surgaku, Papa Nasrurohman dan Mama Noor Aisyah. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih telah mengantarkan penulis sampai di titik ini. Terimakasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidiku sampai mendapatkan gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT. Senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan pencapaianku sendiri. Hiduplah lebih lama.
3. Kepada adiku tercinta Dhea Aleya Avreliavara yang selalu saling menemani, menyemangati serta selalu menguatkan satu sama lain dalam kondisi apapun dan menjadi *moodboster*.
4. Tak lupa, karya ini juga kupersembahkan kepada dosen pembimbingku yang terhormat Bapak Adib 'Aunillah Fasya, M.Si yang dengan sabar membimbing, membina, serta memberikan arahan di setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, ilmu waktu dan perhatiannya yang begitu besar. Semoga Allah SWT memmbalas semua kebaikan Bapak dengan keberkahan ilmu dan pahala yang berlipat.
5. Tak terlupakan dan amat berarti bimbingan, arahan dan curahan ilmu dari semua dosen di Fakultas, Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya prodi Bimbingan Penyuluhan Islam. Selama penulis menuntut ilmu di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ilmu merupakan harta berharga yang tak ternilai harganya. Semoga Allah SWT. Melimpahan keberkahan kepada mereka semua dan menjadikannya amal soleh atas kebbaikannya yang telah mereka berikan kepada penulis.

6. Terimakasih untuk Pak Desi dan seluruh siswa siswi MAN 2 Kota Pekalongan yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk menjalankan tugas akhir sebagai mahasiswa. Terima kasih atas keramahan dan kesempatan yang telah diberikan.
7. Teruntuk *best partner* ku, Rafiud Darmawan dan Fina Idamatus Silmi yang sudah penulis anggap menjadi keluarga dan terimakasih atas waktu yang selalu ada disaat penulis butuhkan dan selalu ada saat penulis kesusahan.
8. Teruntuk sahabatku, Erika Novilia, Roikha Wardah, Novita Rizqiyana, Rosa Akmalia dan Firda Aufa Ni'mah selaku teman main terbaik yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, serta keluh kesah. Terima kasih telah setia menemani setiap langkah, menjadi penyemangat di saat lelah. Kehadiranmu membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna.
9. Terimakasih kepada Nur Zuneni, Nur Lulu'atuzzakiyah, Khulatul Janah, Rofiah Nova Lestari, Aeni Sarah telah menjadi teman terbaik penulis di masa-masa perkuliahan dan selalu memberikan *support* selama ini.
10. Kepada teman seperjuangan sekaligus keluarga di HMPS BPI 2023, terimakasih atas kehadirannya yang selalu memberikan yang terbaik.
11. Tidak lupa untuk teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 21, yang selalu tak sengaja bertemu dan berjuang bersama serta saling menyemangati satu sama lain. Semoga kita dapat menyelesaikan skripsi bersama.
12. Tidak lupa juga untuk diriku sendiri yang telah bertahan di tengah rasa lelah, dan selalu melewati selangkah demi selangkah walaupun selalu menemukan cobaan dan rintangan yang tak terduga, terima kasih karena masih berjuang dan bertahan di titik ini. Untuk semua doa dan perjuangan yang selalu aku panjatkan, semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah besar selanjutnya. Peluk erat buat diriku sendiri.

MOTTO

"Ilmu tanpa adab adalah kesia-siaan, dan adab tanpa ilmu adalah kebodohan."

— Imam ‘Abdullah bin al-Mubarak —

ABSTRAK

Qudsy, Bilqis Amirotul. 2025. “Peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Sopan Santun Siswa di MAN 2 Kota Pekalongan”. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling Islam, Sopan Santun, Karakter Siswa.

Permasalahan penelitian ini berangkat dari fenomena menurunnya sikap sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan. Gejala tersebut terlihat dari beberapa perilaku, seperti kurangnya kebiasaan menyapa dan menghormati guru, belum terbiasanya menunggu giliran dalam berbicara, penggunaan bahasa yang kurang santun, perilaku yang mengabaikan etika dalam bersikap, serta kurangnya kemampuan menjaga perasaan orang lain. Kondisi ini menunjukkan melemahnya karakter adab yang seharusnya menjadi ciri khas peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif Guru Bimbingan Konseling Islam untuk menanamkan kembali nilai-nilai sopan santun melalui pembinaan dan layanan konseling.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan? Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa di MAN 2 Kota Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sopan santun siswa di madrasah serta mengetahui bagaimana peran Guru BKI dalam memberikan pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan konseling.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Guru BKI dan beberapa siswa yang mengalami penurunan sikap sopan santun. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa di MAN 2 Kota Pekalongan mengalami penurunan sikap sopan santun pada beberapa indikator, antara lain kurangnya kebiasaan menyapa dan menghormati guru, belum terbiasanya menunggu giliran berbicara, penggunaan bahasa yang kurang santun, perilaku yang kurang memperhatikan etika, serta rendahnya kepekaan menjaga perasaan orang lain. Dalam menghadapi hal tersebut, Guru BKI berperan aktif melalui berbagai layanan seperti konseling individu dan kelompok, layanan informasi, serta pembiasaan nilai-nilai adab Islami. Peran Guru BKI sebagai informator, motivator, fasilitator, dan mediator terbukti membantu siswa memahami pentingnya adab, menumbuhkan kesadaran berperilaku sopan, dan menunjukkan perubahan positif dalam sikap sehari-hari, seperti berbicara lebih santun, menghormati guru, dan menghargai teman sebaya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Sopan Santun Siswa Di MAN 2 Kota Pekalongan" dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran mengenai peran guru bimbingan konseling islam dalam menanamkan ssopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib 'Aunillah Fasya, M.Si., selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Ani, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Adib 'Aunillah Fasya, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membagikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan akses untuk melakukan penelitian.
9. Kampus tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat serta bekal untuk mencapai cita-cita.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, dengan kerendahan hati, karya ini dipersembahkan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana intelektual Islam.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i.
NOTA PEMBIMBING	ii.
PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN SOPAN SANTUN SISWA.....	22
A. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam	22
B. Sopan Santun Siswa.....	37
BAB III PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN SOPAN SANTUN SISWA DI MAN 2 KOTA PEKALONGAN	46
A. Gambaran Umum MAN 2 Kota Pekalongan	46
B. Sopan Santun Siswa Di MAN 2 Kota Pekalongan	50
C. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Sopan Santun Siswa Di MAN 2 Kota Pekalongan	60

BAB IV PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN SOPAN SANTUN SISWA DI MAN 2 KOTA PEKALONGAN	62
A. Analisis Kondisi Sopan Santun Siswa di MAN 2 Kota Pekalongan	62
B. Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Sopan Santun Siswa.....	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	14
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	87
Lampiran 2 Hasil Observasi	88
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran 4 Dokumentasi	90
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda. Salah satunya adalah sopan santun. Sopan santun merupakan perilaku yang merupakan bagian dari karakter seseorang.¹ Siswa yang memiliki karakter sopan santun rendah dapat terlihat dari sikap moral yang ada pada dirinya. Pada Saat ini, banyak sekali siswa yang melakukan tindakan yang berdampak pada kemerosotan karakter sopan santun, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Akibat dari tertanamnya nilai etika pada diri siswa, maka muncul sikap moral yang berbeda pula. Setiap orang memiliki karakter santun dalam kehidupannya masing-masing yang membuat mereka unik di antara orang lain. Setiap individu harus mematuhi tindakan penguatan dari karakter sopan santun dengan tidak melakukan tindakan apapun yang mengurangi kemerosotan karakter sopan santun. Karakter sopan santun sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber manusia, terutama bagi siswa di madrasah.²

Berkaitan dengan perilaku sopan santun yang belum sepenuhnya tertanam pada diri siswa, tidak terkecuali siswa SMA. Siswa SMA berada pada kategori masa-masa peralihan dalam dirinya, dari remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Pada masa ini seorang remaja identik dengan banyaknya sebuah tantangan yang harus diselesaikan dan krisis dalam diri. Perubahan masa remaja ini terbagi menjadi 3 aspek,

¹ Santoso, & G, R. 'Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa', (*Jurnal Pendidikan Transformatif*), 2023, 1(2).

² Ula Azizah, Dkk, 'Validitas dan Reabilitas Skala Karakter Sopan Santun Pada Siswa SMA Kelas X Di Nganjuk', (*Jurnal Efektor*)Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 167-168.

yaitu perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan biologis antara lain perubahan yang mencakup dari fisik seorang individu; perubahan kognitif antara lain berkaitan dengan pikiran dan intelegensi; serta perubahan sosio-emosional antara lain perubahan individu dengan individu yang lainnya, emosi yang dimilikinya, kepribadian didalam dirinya, serta peran dari konteks sosial dalam masa perkembangan individu tersebut.³

Pada kenyataannya, banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang sopan terhadap guru, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa contoh perilaku tersebut antara lain siswa yang berbicara lebih keras dari guru, memotong pembicaraan guru, atau bahkan lewat di depan guru tanpa menundukkan kepala.⁴ Perilaku semacam ini dapat timbul akibat pengaruh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, peran sekolah beserta perangkatnya sangat penting dalam membentuk karakter siswa selama mereka berada di lingkungan pendidikan. Di sisi lain, guru pengajar dan guru Bimbingan Konseling Islam diharapkan dapat mengatasi masalah terkait perkembangan karakter siswa selama masa pendidikan mereka.⁵

Pendidikan formal di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan karakter siswa, termasuk dalam hal sopan santun. Siswa yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya cenderung tidak menghormati orang yang lebih tua, kurang menghargai teman, dan dapat

³ Yuridik Jahja, *Psikologi Perkembangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 236-237.

⁴ Sari Nurhayati, 'Pembinaan Sopan Santun Siswa dalam Interaksi Pembelajaran di Sekolah', (*Jurnal Pendidikan Karakter*), vol. 10, no. 2, 2021, hlm. 145–156.

⁵ Ayu Anjeulina, 'Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom', (*Skripsi Universitas Islam Negeri Rainiry Aceh*, 2022), hlm.14.

mengucapkan kata-kata kasar yang berpotensi merugikan masa depan mereka. Hal ini juga dapat menghambat kemampuan siswa dalam bersosialisasi, baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.⁶ Di tengah era globalisasi, pendidikan berperan aktif dalam membentuk perilaku siswa, khususnya dalam aspek sopan santun, mengingat kondisi perilaku siswa saat ini yang cukup memprihatinkan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan seseorang mengalami berbagai perubahan, baik dalam aspek ekonomi, moralitas, maupun gaya hidup. Perubahan-perubahan ini terjadi sebagai respons terhadap berbagai tuntutan dan keinginan yang datang dari lingkungan keluarga maupun madrasah.⁷

Di madrasah, guru memiliki peran sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi terhadap siswa. Tugas guru tidak terbatas pada pengajaran pendidikan formal saja, namun juga mencakup pendidikan karakter. Sebagai sosok yang dapat dijadikan teladan, guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi muridnya.⁸ Proses pembentukan karakter atau kepribadian siswa dimulai dari sosok guru, yang berfungsi sebagai figur orang tua kedua setelah orang tua kandung. Di madrasah, anak-anak akan diajarkan berbagai pelajaran, termasuk etika dan sopan santun. Guru Bimbingan Konseling, dalam hal ini, diharapkan untuk bertindak bijaksana, rendah hati, menghargai perasaan orang lain, serta memiliki

⁶ Dwi Rahmawati, 'Pembentukan Sikap Sopan Santun Peserta Didik dalam Interaksi Sosial di Sekolah', (*Jurnal Pendidikan Islam*), 8, no. 1. 2020, hlm. 37.

⁷ Ayu Anjeulina, 'Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom', (*Skripsi Universitas Islam Negeri Rainiry Aceh*, 2022), hlm.15.

⁸ Suyadi & Ulfah, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 54.

kepribadian yang baik. Ke depannya, peran guru Bimbingan Konseling akan semakin terkait dengan siswa dan pihak-pihak lain yang mungkin menghadapi masalah.⁹

Kehadiran guru Bimbingan Konseling yang mengimplementasikan serta mengembangkan pembinaan sikap sopan santun dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa menuju arah yang lebih baik. Peran guru Bimbingan Konseling adalah usaha untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan siswa, dengan pendekatan pendidikan berbasis islami, agar siswa menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, guru Bimbingan Konseling berupaya untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial siswa terhadap sesama, serta membangun semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai islami. Hal ini juga bertujuan agar siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas, baik dari segi internal maupun akhlaknya. Guru bimbingan konseling tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing atau pengarah bagi siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan membentuk karakter mulia pada diri siswa.

Melihat pentingnya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan madrasah. Sopan santun merupakan bagian dari akhlak yang harus dimiliki setiap siswa agar tercipta suasana belajar yang baik dan saling menghargai. Di MAN 2 Kota Pekalongan, guru tidak hanya mengajar pelajaran, tetapi juga membimbing

⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 67.

¹⁰ Zuraida, 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Religius Siswa Di MAN 3 Banda Aceh', (*Skripsi Uin Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020), hlm. 5.

siswa dalam bersikap dan berperilaku. Saya ingin mengetahui bagaimana guru bimbingan konseling menjalankan peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa di madrasah. Penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang cara guru menanamkan nilai sopan santun, serta sejauh mana hal itu berpengaruh terhadap sikap siswa. Dengan demikian, hal yang terjadi di MAN 2 Kota Pekalongan maka peneliti merumuskan bahwa peran guru Bimbingan Konseling Islam sangat penting untuk membantu menanamkan sopan santun siswa. Hal ini demi tercapainya suatu tujuan yang berdampak bagi kehidupan mereka. Maka peneliti tertarik mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul penelitian “Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Sopan Santun Siswa di MAN 2 Kota Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dianggap pokok dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam menanamkan sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam menanamkan sopan santun siswa di MAN 2 Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat dicapai melalui penelitian ini lebih khusus bagi guru BK diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang upaya menanamkan sopan santun siswa dengan metode islami. Lebih dari itu, penulis menaruh harapan bahwa penelitian ini dapat berguna bagi penelitian lain yang menggunakan topik serupa, yaitu mengenai peran guru Bimbingan Konseling Islami dalam menanamkan sopan santun siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru bimbingan konseling islam, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap siswa yang sikap sopan santunnya rendah untuk dapat ditingkatkan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat menanamkan sikap sopan santunnya baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat.
- c. Bagi madrasah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan serta sebagai upaya untuk menanamkan mutu pendidikan dan memberi sumbangan pemikiran serta ide terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti dalam bentuk sumbangan ilmu dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi guna membuat sebuah karya tulis akademik yang membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan sopan santun siswa. Dalam memahami persepsi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan sopan santun siswa, maka peneliti memaparkan hal-hal sebagai berikut:

a. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam

Peran guru bimbingan konseling menurut Tohirin adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu melalui pertemuan langsung atau hubungan timbal balik antara keduanya, dengan tujuan agar konseli dapat mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapinya, serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya sendiri.¹¹ Pengertian Konseling Islam, menurut Tohari Musnamar adalah proses pemberi bantuan terhadap seseorang agar menyadari kembali akan jati dirinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹²

¹¹ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 54

¹² Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 27

Adapun menurut Sardiman, peran guru bimbingan konseling meliputi empat peran, yang digunakan oleh penulis sebagai indikator dalam penelitian ini, sebagai berikut:¹³

- 1) Informator, guru BKI diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi siswa dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami, menjelaskan kondisi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu siswa memahami dan menghadapi berbagai permasalahan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- 2) Motivator, guru berperan dalam memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan memberikan dukungan dan penguatan secara terus-menerus, guru membantu menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga dapat terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran.
- 3) Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

b. Sopan Santun

Sopan merupakan bentuk sikap terhormat yang mencerminkan kesopanan, etika, dan perilaku yang baik, ditunjukkan melalui tutur kata yang santun serta perbuatan yang sesuai dengan Norma adat dan budaya setempat. Sementara itu, santun mengacu pada sifat lemah lembut dan

¹³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2019), hlm. 12-13.

berhati baik yang terlihat dalam ucapan maupun tindakan terhadap orang lain.¹⁴

Menurut Wendy Dkk, Sopan santun adalah salah satu nilai luhur yang menjadi identitas masyarakat Indonesia. Nilai ini telah diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun tidak hanya mencerminkan kesopanan dalam berbicara, tetapi juga dalam bertindak dan bersikap terhadap orang lain. Sikap ini menunjukkan penghormatan, kepedulian, dan kehangatan dalam menjalin hubungan sosial.¹⁵

Wendy Dkk, menjelaskan indikator sopan santun:¹⁶

1. Menyapa dan menghormati guru serta teman.
2. Berbicara dengan santun dan menunggu giliran.
3. Membantu dan bekerjasama dengan teman.
4. Menaati peraturan dan bertanggung jawab.
5. Menjaga perasaan dan martabat orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas sopan santun sebagai seperangkat norma yang membimbing cara kita bersikap, baik terhadap diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat.

¹⁴ Heri Juhari Muchtar, '*Fikih Pendidikan*', (Bandung: Rosda, 2022), hlm. 160.

¹⁵ Wendy, Dkk. '*Pendidikan Pancasila Membangun Identitas Bangsa*', (Surakarta: Muhammadiyah University Perss, 2025), hlm. 81.

¹⁶ Wendy, Dkk. '*Pendidikan Pancasila Membangun Identitas Bangsa*', (Surakarta: Muhammadiyah University Perss, 2025), hlm. 82

2. Penelitian Yang Relevan

Salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah tinjauan pustaka. Tujuan dari penggunaan tinjauan pustaka ini adalah untuk memastikan agar penelitian yang dilakukan tidak menjadi kabur serta untuk memperkuat dasar teoritis yang mendasari penelitian tersebut. Selain itu, subbab ini juga bertujuan untuk menghubungkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa. Langkah ini juga berguna untuk menghindari dan meminimalkan kemungkinan terjadinya duplikasi penelitian secara tidak sengaja, sekaligus berfungsi sebagai penghubung antara penelitian yang sedang dilakukan dengan karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian milik Sofia Eka Pratiwi 2023 dengan judul *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun Pada Siswa Kelas III SDN Madugowongjati 02 Desa Madugowongjati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bahwa orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak. Peran orang tua dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan dan peran sebagai pengawas.¹⁷

¹⁷ Sofia Eka Pratiwi, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun Pada Siswa Kelas III SDN Madugowongjati 02 Desa Madugowongjati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang'. (*Skripsi Universits Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2023).

Kedua adalah penelitian milik Rosita Sitorus 2021 yang dimuat dalam *Jurnal of Education Action Research* dengan judul Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. Penelitian ini membahas tentang cara menumbuhkan sikap sopan santun siswa melalui bimbingan kelompok.¹⁸

Ketiga adalah penelitian karya Ervi Perkin, Hambali dan Supentri 2024 dengan Judul Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMA Swasta LKMD Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau yang sudah dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Mereka telah memberikan pandangan tentang bagaimana peran dan upaya guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa di SMA LKMD Kandis.¹⁹

Keempat, penelitian milik Ayu Anjeulina AZ 2020 dengan judul Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom. Ia membahas tentang peran guru BK, Metode apa saja yang digunakan guru BK dan kendala guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa SMPN 2 Teunom.²⁰

Kelima, penelitian milik Siti Aminah 2019 dengan judul Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas IV

¹⁸ Rosita Sitorus, 'Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI'. (*Jurnal of Education Action Research*, 2021), Vol.5, No.1.

¹⁹ Ervi Perkin, Hambali, Supentri, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMA Swasta LKMD Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau'. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024), Vol.7, No.10.

²⁰ Ayu Anjeulina, 'Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom', (*Skripsi Universitas Islam Negeri Rainiry Aceh*, 2022).

SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Hasil penelitiannya membahas tentang peran guru kelas, peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa dan peran guru dalam meningkatkan sopan santun siswa kelas VI SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.²¹

Dari beberapa karya di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti mengenai Sopan Santun di madrasah. Sedangkan letak perbedaannya pada jenis metode yang digunakan. Pada penelitian terdahulu di atas ada yang menggunakan metode layanan bimbingan klasikal dan metode bimbingan kelompok sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan sopan santun siswa.

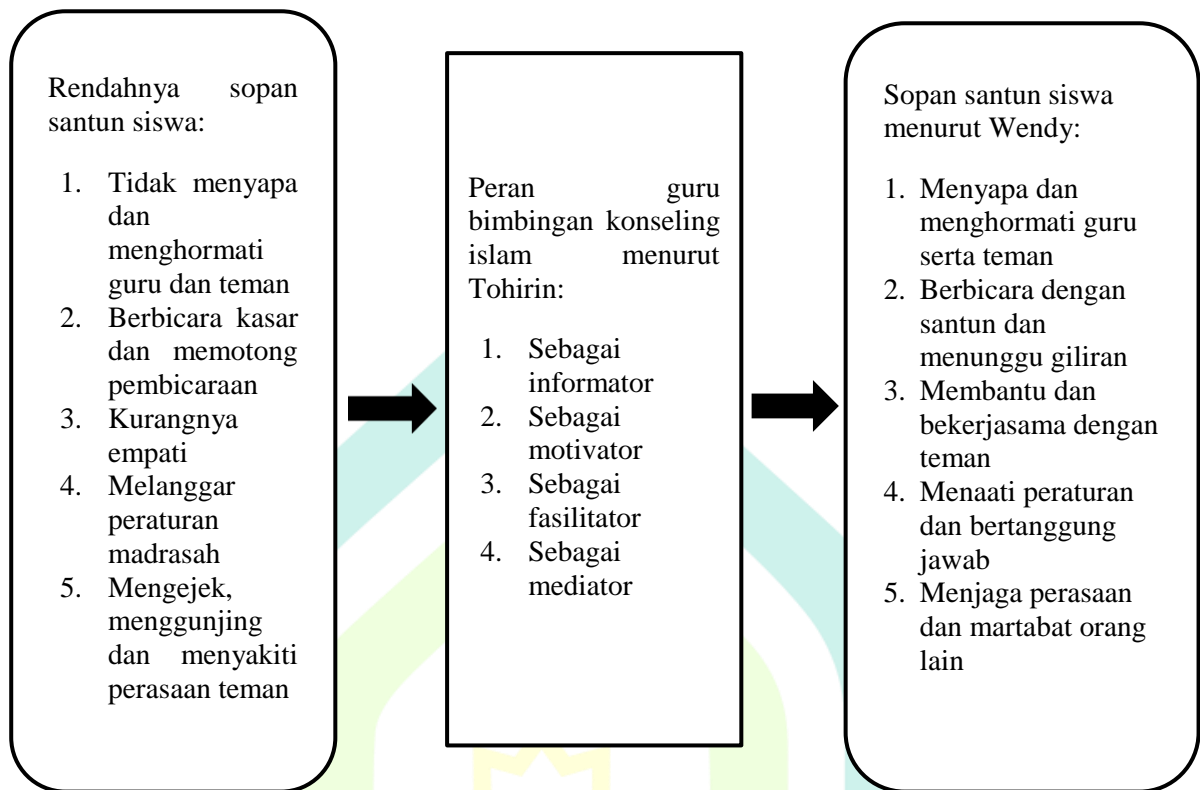
Berdasarkan indentifikasi masalah di atas perlunya pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan jelas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan. Peneliti hanya ingin melihat kinerja dari guru bimbingan konseling melalui perannya sebagai konselor dalam melakukan pembinaan sopan santun pada siswa.

²¹ Siti Aminah. 'Peran Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangono 02 Kecamatan Tambakbromo Kabupaten Pati', (*Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2019)

3. Kerangka Berpikir

Dengan latar belakang tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini berdasarkan kondisi belum optimalnya perilaku sopan santun siswa yang menjadi masalah karakter dan perlu segera ditangani. Dalam hal ini, Guru bimbingan konseling islam memiliki peran penting sebagai pendidik yang membantu membina dan membentuk sikap siswa. Melalui layanan konseling yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, guru bimbingan konseling islam diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih sopan, baik dalam berbicara maupun dalam berperilaku di lingkungan madrasah.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam menanamkan sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan, serta bentuk-bentuk kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk memperjelas konsep tersebut, penulis menyusun bagan kerangka berpikir yang menggambarkan proses dan konsep yang telah dirumuskan, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut:



Bagan 1.1

Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu gejala, fakta, atau realitas yang ada.²² Kedalaman inilah yang menjadi ciri khas sekaligus keunggulan dari pendekatan ini.²³ Selain itu, ciri khas dari pendekatan penelitian ini adalah penggunaan narasi deskriptif yang mudah dikenali. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa penyampaian dilakukan melalui deskripsi analitik, di mana hasilnya disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, bukan angka. Hal ini bertujuan agar temuan dari penelitian ini lebih mudah dipahami.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang berarti data dikumpulkan secara langsung melalui observasi di lapangan.²⁴ Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan agar penulis dapat menyajikan gambaran yang lebih jelas dan rinci mengenai kondisi yang diteliti.

²² I Made L.M.J, 'Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata', (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 111.

²³ I Made L.M.J, 'Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata', (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 112.

²⁴ Haris Hardiansyah, 'Metodologi Kualitatif', (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hlm. 7.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data ini disebut sebagai data primer karena diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sementara itu, opini dari subjek, baik secara individu maupun kelompok, termasuk dalam kategori sumber data sekunder yang juga dapat diperoleh.²⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan guru bimbingan konseling islam kelas 10-11 dan guru bimbingan dan konseling islam kelas 12 MAN 2 Kota Pekalongan. Sebagai pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 siswa-siswi kelas X, XI, dan XII MAN 2 Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Selain mengumpulkan data secara langsung dari sumber data primer, peneliti juga memerlukan data sekunder yang dapat diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang tidak dapat diabaikan dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mencari dan memperoleh data. Tanpa penerapan teknik yang tepat, data yang diinginkan sulit untuk didapatkan. Oleh karena itu, teknik

²⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, '*Metodologi Penelitian Sosial*', (Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019), hlm. 84.

pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Proses biologis dan psikologis sangat berperan dalam teknik pengumpulan data jenis ini. Pengamatan dan pedoman observasi menjadi kunci yang bisa diandalkan dalam observasi. Dilakukannya observasi dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi bagaimana peran guru bimbingan konseling islam dalam menanamkan sopan santun siswa MAN 2 Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, terdapat dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertugas memberikan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interview*) yang bertanggung jawab untuk memberikan jawaban. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur.²⁶ Oleh karena itu, untuk melengkapi data, peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Beberapa pertanyaan diajukan kepada guru bimbingan konseling islam mengenai peran mereka dalam

²⁶ Abil Anggito dan Johan Setiawan, '*Metode Penelitian Kualitatif*', (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 88.

menanamkan sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan dan sebagai pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 siswa-siswi kelas X, XI, dan XII MAN 2 Kota Pekalongan. Jawaban yang diberikan oleh partisipan akan digunakan oleh peneliti sebagai sarana untuk memahami dan menggali informasi lebih dalam.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud meliputi foto dan catatan pelaksanaan yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling islam dalam menanamkan sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁷

Penulis menjatuhkan pilihan pada salah satu teknik analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Hubberman, yaitu model analisis interaktif.

Terdapat tiga langkah dalam analisis data model ini, yaitu:

²⁷ Muri Yusuf, 'Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan', (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 62.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan yang dibuat selama penelitian di lapangan.²⁸ Menurut Hardani dkk, reduksi data berarti menyaring dan merampingkan data dengan memilih informasi yang penting, menyederhanakan, serta mengabstraksinya. Pada tahap reduksi data, terdapat proses yang disebut *living in* dan *living out*. *Living in* berarti memilih data yang relevan, sementara *living out* merujuk pada pembuangan data yang tidak diperlukan.²⁹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini berupa kumpulan informasi yang tersusun rapi, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan penyajian data yang baik, penulis dapat memahami situasi yang terjadi dan langkah-langkah yang perlu diambil. Beberapa bentuk penyajian data meliputi matriks, grafik, diagram, dan lain sebagainya.³⁰ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah merencanakan dan melakukan kerja-kerja selanjutnya.

²⁸ Muri Yusuf, 'Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan', (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 78.

²⁹ Hardani, dkk, 'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 165.

³⁰ Muri Yusuf, 'Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan', (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 79

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman. Pada tahap ini, peneliti mulai mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proporsi yang muncul dari data yang telah dianalisis.³¹ Proses kerjanya sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, menunjukkan bahwa selama pengumpulan data berlangsung, peneliti bergerak melalui empat sumbu kumparan. Selain itu, pergerakan peneliti antara tahap-tahap seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian ini.³²

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan temuan diskusi yang sistematis dan konsisten. Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang sistematis dan konsisten, yaitu dengan menyusun penulisan sedemikian rupa. Agar dapat dipahami oleh pembaca, penelitian harus menyajikan keseluruhan yang jelas dan komprehensif. Terdiri dari lima bab untuk sistematika penulisan dalam skripsi ini. Rinciannya adalah sebagai berikut:

³¹ Muri Yusuf, '*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*', (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 80.

³² Muri Yusuf, '*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*', (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 80.

Bab I: Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, peran guru bimbingan konseling islam dan sopan santun siswa, yang terdiri dari 2 sub bab. Pertama pengertian guru bimbingan konseling islam, peran guru bimbingan konseling islam, pengertian bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam, fungsi bimbingan konseling islam dan metode bimbingan konseling islam. Kedua pengertian sopan santun, indicator sopan santun, cara menanamkan sopan santun, macam – macam sopan santun, manfaat sopan santun, faktor – faktor yang mempengaruhi sopan santun siswa.

Bab III: Gambaran umum dan hasil penelitian peran guru bimbingan konseling islam dalam menanamkan sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan, yang memiliki 3 sub bab, Pertama gambaran umum mengenai MAN 2 Kota Pekalongan yang meliputi sejarah, profil, visi misi dan tujuan. Kedua kondisi sopan santun siswa di MNA 2 Kota Pekalongan. Ketiga peran guru bimbingan konseling islam dalam menanamkan sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan.

Bab IV: Analisis hasil penelitian mengenai kondisi sopan santun siswa di MAN 2 Kota Pekalongan dan analisis peran guru bimbingan konseling Islam dalam menanamkan sopan santun siswa MAN 2 Kota Pekalongan.

Bab V: Penutup, pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang menguraikan kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya mengenai “Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Sopan Santun Siswa Di MAN 2 Kota Pekalongan”, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling Islam memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun. Guru BKI tidak hanya menjalankan fungsi konseling akademik, tetapi juga menjadi teladan moral dan pembimbing spiritual bagi siswa.
2. Guru BKI menerapkan pendekatan *bil hikmah* (kebijaksanaan) dalam memahami karakter dan kondisi psikologis siswa. Pendekatan ini diwujudkan dengan cara memahami latar belakang perilaku siswa sebelum memberikan bimbingan, menggunakan komunikasi yang lembut, serta menunjukkan keteladanan dalam bersikap sopan dan santun.
3. Melalui pendekatan *al-mau'izhah al-hasanah* (nasihat yang baik), guru bimbingan konseling islam memberikan pembinaan dengan tutur kata yang santun, penuh kasih sayang, dan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Guru BKI menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menghormati guru, mendengarkan dengan sabar, menaati peraturan sekolah, serta menolong sesama dengan cara yang persuasif dan menyentuh hati.

4. Pendekatan *al-mujādalāh bi-allatī hiya aḥsan* (berdialog dengan cara terbaik) diterapkan guru BKI melalui komunikasi dua arah yang santun antara guru dan siswa. Ketika siswa melakukan pelanggaran kesopanan, guru BKI lebih memilih berdialog dan mengajak siswa untuk merefleksikan perilakunya, sehingga muncul kesadaran dan kemauan untuk memperbaiki diri tanpa paksaan.
5. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku sopan santun siswa setelah dilakukan pembinaan secara rutin oleh guru bimbingan konseling Islam. Hal ini tampak dari meningkatnya sikap hormat terhadap guru dan teman, menurunnya kebiasaan memotong pembicaraan, bertambahnya kepatuhan terhadap peraturan madrasah, meningkatnya rasa empati dan saling membantu antar siswa, serta berkurangnya perilaku mengejek dan menggunjing teman.
6. Kendala dalam proses pembinaan sopan santun antara lain masih adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar dan media sosial. Namun, dengan pendekatan islami yang bijak dan konsisten, guru bimbingan konseling islam mampu mengarahkan siswa untuk menumbuhkan kesadaran moral secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru bimbingan konseling Islam, hendaknya terus mengembangkan penerapan tiga pendekatan Tarmizi (*bil ḥikmah, al-mau'izhah al-ḥasanah*,

dan *al-mujādalah bi-allatī hiya aḥsan*) dalam proses pembinaan, agar penanaman nilai sopan santun semakin efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Pihak Madrasah, disarankan untuk memberikan dukungan penuh kepada guru bimbingan konseling melalui pelatihan, program pembinaan karakter, dan kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya sopan santun di lingkungan sekolah.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai sopan santun yang telah dibimbing oleh guru bimbingan konseling dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
4. Bagi Orang Tua, hendaknya turut berperan aktif dalam memperkuat pembiasaan perilaku sopan di rumah, agar pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah dapat berjalan sejalan dengan pendidikan di keluarga.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam faktor eksternal yang memengaruhi perilaku sopan santun siswa, seperti pengaruh media sosial, lingkungan pertemanan, serta metode konseling berbasis digital di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Laksana Devit, Guru Bimbingan Konseling Kelas XII, MAN 2 Kota Pekalongan. 20 Oktober 2025.
- Aminah, S. (2019). *Peran Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangono 02 Kecamatan Tambakbromo Kabupaten Pati* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, & Kartikawati. (2020). *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Aswadi. (2020). *Iyadah dan Ta'ziah: Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- AZ, Ayu, A. (2022). *Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Azizah, U., et al. (2021). Validitas Dan Reabilitas Skala Karakter Sopan Santun Pada Siswa SMA Kelas X di Nganjuk. *Jurnal Efektor*.
- Data Profil Madrasah Aliyah Negri 2 Kota Pekalongan.
- Fatkhuddin, Guru Akidah Akhlak, MAN 2 Kota Pekalongan. 16 Oktober 2025.
- Fauzan. (2022). *Metodologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardiansyah, H. (2019). *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartono, B. S. (2021). *Psikologi Konseling*. Surabaya: Kencana.
- Hasanuddin. (2020). *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hikmawati, F. (2021). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- HNF. Siswa Kelas XII MAN 2 Kota Pekalongan. 18 Oktober 2025.
- Jahja, Y. (2021). *Psikologi Perkembangan* (Edisi Keempat). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

- Juhari Muchtar, H. (2022). *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lahmuddin. (2019). *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Latipun. (2021). *Psikologi Konseling* (Cet. Ke-4). Malang: UMM Press.
- Lubis, N. L. (2020). *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Luddin, A. B. M. (2019). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Martono. (2016). Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan Powerpoint Di SD Muhammadiyah Piyungan Bantul Di Yogyakarta. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII*, 472.
- Masyhur Amin. (2020). *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Muri, Y. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurihsan, A. J. (2022). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- NZS, Siswi Kelas X MAN 2 Kota Pekalongan. 18 Oktober 2025.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Perkin, E., Hambali, & Supentri. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Di SMA Swasta LKMD Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

- Pratiana, W. D., Et Al. (2025). *Pendidikan Pancasila: Membangun Identitas Bangsa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pratiwi, S. E. (2023). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun Pada Siswa Kelas III SDN Madugowongjati 02 Desa Madugowongjati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang* (Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Prayitno, & Amti, E. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman. (2019). *Pendekatan Religius Dalam Konseling Dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- SA. Siswi Kelas XI MAN 2 Kota Pekalongan. 18 Oktober 2025.
- Santoso, B. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Sarifah Inayah. (2021). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi. *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21.
- Setyawan, Desi Puryanto, Guru Bimbingan Konseling Kelas X dan XI, MAN 2 Kota Pekalongan. 16 Oktober 2025.
- Sitrous, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *Journal Of Education Action Research*.
- Supriadi, D. (2020). *Profesi Konseling Dan Keguruan*. Bandung: Pps IKIP Bandung.
- Suryono. (2019). *Pendidikan Karakter Dan Etika Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. (2019). *Bimbingan dan Konseling Islami: Konsep, Teori, dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tasmara, T. (2020). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Thohari Musnamar. (2021). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zuraida. (2020). *Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sikap Religius Siswa Di MAN 3 Banda Aceh* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh).

